

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada zaman serba teknologi yang terus berkembang, memberikan semua individu memperoleh informasi dengan mudah. Adanya media sosial yang merupakan salah satu contoh perkembangan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan mendapatkan informasi. Dengan adanya bantuan internet serta media sosial saat ini mempermudah bagi masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi, wawasan, hiburan, serta uang, hal tersebut dapat dilakukan dari konten yang terdapat dalam akun media sosial salah satunya yaitu Youtube.

Internet juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia, hal ini dikarenakan internet mudah diakses melalui sebuah media (Wibowo & Nasher, 2023, <https://doi.org/10.21009/COMM.1102.04>). Internet telah menjadi sarana komunikasi yang sangat vital dalam kehidupan modern. Kemudahan akses melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar membuat internet menjadi alat komunikasi yang sangat efektif dan efisien. Dengan internet, jarak dan waktu bukan lagi hambatan dalam berkomunikasi, memungkinkan individu untuk berinteraksi secara real-time meskipun berada di belahan dunia yang berbeda. Selain itu, internet menyediakan berbagai platform komunikasi seperti email, media sosial, dan aplikasi pesan instan yang memfasilitasi pertukaran informasi dan ide dengan cepat dan mudah.

Salah satu teknologi dengan memberikan informasi yang efisien contohnya adalah *podcast* yang terdapat pada Youtube. *Podcast* merupakan salah satu jenis konten audio yang tersedia secara *online* dan dapat diunduh atau diputar secara *streaming* oleh pengguna. *Podcast* sering kali disajikan dalam format episode yang beragam, yang mencakup topik-topik seperti wawancara, diskusi, cerita, tutorial, bahkan pertunjukan komedi.

Istilah "podcast" pertama kali muncul pada tahun 2004, menggabungkan kata "broadcast" dengan "iPod". Tujuannya ialah untuk memberikan informasi melalui konten audio yang dapat diunduh dan didengarkan kapan saja dan di mana saja. Konten podcast memiliki kemiripan dengan siaran radio tradisional, akan tetapi dengan lebih fleksibel. Pendengar radio dan podcast memiliki karakteristik yang sedikit berbeda meskipun radio dan podcast dapat memiliki konten yang sama, yaitu audio (Imarshan, 2021, <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>). Pendengar radio hanya perlu menyalakan radio kemudian mendengarkannya, sementara pendengar podcast memiliki perjalanan yang berbeda. Mereka harus membuat pilihan atas apa yang ingin mereka dengar, yang menjadikan pendengar podcast lebih aktif dalam pemilihan konten dan platform. Maka dari itu, pendengar podcast disebut lebih memiliki kebebasan dan keterlibatan dalam pemilihan konten yang akan didengar (Imarshan, 2021, <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>).

*Podcast* mempunyai empat karakter utama yang merupakan ciri khusus jika dibandingkan dengan media audio lain, yaitu *episodic*, *download*, *streaming*, dan *segmented* (Dalila & Ernungtyas, 2020, <https://doi.org/10.38194/jurkom.v3i2.165>). *Podcast* juga memiliki berbagai macam topik yang berbeda, sehingga

memungkinkan pendengarnya memiliki banyak pilihan topik untuk didengar. Topik-topik tersebut antara lain mengenai bisnis, desain, film, teknologi, *gaming*, hingga komedi.

*Podcast* adalah file audio digital yang dapat diunduh melalui internet (Boling & Hull, 2018, <https://doi.org/10.1080/19376529.2017.1370714>).

Dibandingkan dengan radio tradisional yang bersifat linier, *podcast* memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pembuat konten untuk mengatur dan menyajikan informasi sesuai dengan gaya dan keinginan mereka. Fleksibilitas dalam mendengarkan dan kurangnya pengawasan editorial dan formal dalam produksi menandai media ini sebagai sesuatu yang berbeda, lebih radikal, dan lebih mendesak secara budaya dibandingkan radio (Llinares et al., 2018, p. 2). Ini berarti pembuat *podcast* dapat menciptakan pengalaman mendengar yang lebih personal dan terfokus, tanpa terikat oleh jadwal siaran atau batasan waktu tertentu. Singkatnya, *podcast* dapat dikategorikan sebagai media audio yang merupakan alternatif dari radio, yang berkembang dengan cepat karena mudah diterima oleh khalayak (Imarshan, 2021, <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>).

*Podcast* sebagai media yang terus berkembang dan relatif baru, masih dibentuk oleh para pencipta (*creator*) dan yang terpenting adalah pendengar, yang berdasarkan kesediaan mereka untuk mendengarkan atau tidak, akan menentukan keberhasilan *podcast* tertentu dan formatnya. Fakta bahwa *podcast* tidak harus disesuaikan dengan jadwal siaran juga memberikan ruang dan waktu bagi produser untuk bermain dan bereksperimen dengan bentuk dan durasi dengan cara yang jarang tersedia di media lain (Thompson & Weldon, 2022, p. 108).

Peran *podcast* dalam lingkungan komunikasi digital terus berkembang seiring dengan meningkatnya platformisasi yang memungkinkan pengalaman yang lebih efisien dan seiring dengan meningkatnya potensi monetisasi. Akibatnya, organisasi media dengan anggaran besar dan daya tarik selebriti beralih ke media tersebut, menjadikan media tersebut normal di mata pengguna yang mungkin belum pernah terlibat sebelumnya (Thompson & Weldon, 2022, p. 108).

*Podcast* telah diterima dengan baik secara global, dengan jutaan orang di seluruh dunia mendengarkan *podcast* secara rutin pada internet. Fenomena ini telah menciptakan komunitas yang luas dari pendengar dan pembuat *podcast* yang beragam. Di Indonesia sendiri, khalayak publik sudah semakin mengenal dan mengonsumsi *podcast*. Hasil survei Daily Social bersama JakPat terhadap 2.023 pengguna ponsel pintar dalam “*Podcast User Research in Indonesia 2018*” menunjukkan bahwa 68% responden Indonesia mengaku familiar dengan *podcast* dan 81% diantaranya mendengarkan *podcast* dalam beberapa bulan terakhir. Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa pendengar *podcast* di Indonesia didominasi oleh usia 20-25 tahun, yaitu sebesar 42,12 %. Diikuti oleh kelompok usia 26-29 dan 30-35 tahun. Kebangkitan konten berbasis audio tidak lepas dari perubahan gaya hidup khalayak yang semakin dinamis dan menuntut fleksibilitas (Hutabarat, 2020, <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol2/iss2/11>).

Perubahan gaya hidup yang semakin dinamis ini turut mendorong kemunculan berbagai platform media yang lebih fleksibel, salah satunya adalah Youtube. Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2005 (Maulana, 2021,

<https://doi.org/10.31602/jm.v4i1.4814>). Youtube segera menarik perhatian pengguna di seluruh dunia berkat antarmukanya yang sederhana dan kemampuannya untuk menyebarkan video dengan cepat. Dengan perkembangan yang begitu pesat, Youtube telah menjadi pusat utama pilihan platform untuk dikonsumsi dan didistribusikan dalam hal video secara global.

Youtube menjalankan peran penemuan konten, menarik perhatian pemirsa, dan pada gilirannya menawarkan aliran pendapatan kepada beberapa kontributor konten dari iklan yang dijual di situs web. Pada saat yang sama, platform ini secara aktif mengundang dan mendorong berbagai peserta untuk mengunggah konten mereka sendiri dan membentuk hubungan sosial (Burgess & Green, 2018, p. 16).

Pada tahun 2007, Youtube telah mengubah model bisnis media yang ada dan muncul sebagai situs kekuatan media baru. Media ini telah mendapat perhatian pers yang signifikan, dan kini menjadi pemain arus utama dalam industri media digital, namun media ini juga sering digunakan sebagai sarana untuk melatih debat publik mengenai media baru dan Internet sebagai kekuatan yang mengganggu dunia bisnis dan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan media baru dan internet. kepada kaum muda (Burgess & Green, 2018, p. 25).

Meskipun konten populer di Youtube selalu datang dari berbagai sumber, termasuk media arus utama dan industri musik, Youtube secara bertahap mengembangkan dan kemudian mengkomersialkan sistem selebriti internalnya sendiri berdasarkan dan mencerminkan konvensi dan nilai-nilai bahasa daerah dari berbagai platform budayanya. Sejak awal, terdapat istilah selebriti Youtube yang

mengarah pada mereka yang jelas beroperasi dengan tujuan komersial (Burgess & Green, 2018, p. 30).

Perkembangan Youtube mendorong banyak peralihan, salah satunya peralihan profesi artis menjadi *content creator* di Youtube. Banyak perusahaan menggunakan media sosial Youtube untuk memberikan semacam tutorial, iklan, dan ulasan produk yang dilakukan oleh artis yang beralih profesi sebagai *content creator*. Peralihan ini adalah ajang untuk menambah penghasilan serta membawa pengaruh yang signifikan pada keberlangsungan Youtube (Paramesti et al., 2021, <https://doi.org/10.15642/jik.2021.11.2.139-152>).

Platform ini tidak hanya memberikan mereka kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang baru dan berbeda, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membangun koneksi yang lebih dekat dan lebih personal dengan penggemar mereka. Selain itu, menjadi *content creator* di Youtube juga menawarkan peluang baru untuk monetisasi melalui sponsor, kolaborasi dengan merek, dan berbagai model penghasilan lainnya, yang dapat menjadi tambahan signifikan bagi pendapatan mereka. Peralihan ini mencerminkan adaptasi artis terhadap perkembangan teknologi dan preferensi audiens modern, memperluas pengaruh mereka di dunia digital dengan cara yang tidak terduga sebelumnya.

Gambar 1. 1  
Podcast LOGIN Season Dua Episode 30 Tanggal 9 April 2024



Sumber: Kanal Youtube Deddy Corbuzier, diakses pada 27 Mei 2024,  
09.07 WIB

Deddy Corbuzier, seorang aktor sekaligus content creator terkenal di Indonesia, mengunggah video di Youtube yang berisi materi edukatif tentang moderasi beragama melalui playlist LOGIN. Konten ini disajikan dalam bentuk podcast, yang telah menjadi tren populer di Youtube dalam dua tahun terakhir. Podcast disajikan dalam format audiovisual yang mudah diakses, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, salah satu contohnya adalah konten podcast LOGIN oleh Youtube Deddy Corbuzier. Podcast LOGIN pada Youtube Deddy Corbuzier merupakan konten dakwah yang hadir pada bulan Ramadhan yang menjadi playlist spesial setiap tahunnya dengan tiga puluh video per season. Tahun ini merupakan tahun kedua konten podcast LOGIN tayang.

Konten LOGIN yang dipandu oleh Habib Ja'far dan Onadia Leonardo atau Onad sebagai host dan mendatangkan narasumber dari selebritis ternama Indonesia hingga kalangan pemuka agama. Dialog santai serta kolaborasi antara Habib Ja'far dan Onad yang merupakan seorang non muslim berhasil menyita perhatian berbagai kalangan dari lintas agama (Husna, 2023,

<https://doi.org/10.33507/selasar.v3i1.1159>). Selain itu, Habib Ja'far dikenal sebagai content creator di bidang dakwah yang konten-kontennya menarik perhatian karena ia mendeskripsikan sesuatu dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan untuk membantu memahami masalah yang dialami dikalangan masyarakat (Hani Nurjanah, 2023, <https://doi.org/10.33507/selasar.v3i2.1782>).

Platform Youtube telah menjadi media yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan berbagai jenis informasi dan konten edukatif. Salah satu contoh yang menonjol adalah podcast LOGIN yang diajikan oleh Deddy Corbuzier. Episode pada tanggal 9 April 2024 ini khusus yang mengundang enam pemuka agama dari Islam, Buddha, Katolik, Kristen, Konghuchu, dan Hindu dan berhasil menarik perhatian luas dengan lebih dari 6 juta penonton. Popularitas ini menunjukkan bahwa konten yang membahas topik sensitif seperti toleransi antaragama dapat menarik minat masyarakat secara luas dan memberikan dampak positif dalam menyebarkan pesan-pesan penting mengenai kerukunan.

Mengingat pentingnya topik ini dalam konteks keberagaman agama di Indonesia, podcast LOGIN memberikan contoh nyata bagaimana media digital dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana konten dari podcast ini dapat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam menjaga toleransi antarumat beragama. Tak hanya itu, dialog antar tokoh agama dapat mempengaruhi cara pandang seseorang mengenai toleransi. Salah satu konferensi akademik internasional, yaitu Annual International Conference for Islamic Studies (AICIS) 2024 menyoroti pentingnya dialog tokoh

agama sebagai langkah untuk menekan potensi konflik sosial politik pada hasil rekomendasi konferensinya. Dalam rekomendasi tersebut, ditekankan bahwa para pemimpin dan lembaga agama harus secara aktif terlibat dalam dialog antar agama dan kepercayaan, yang bertujuan untuk menghindari sentimen agama, membina pemahaman, dan membangun kerja sama yang utuh sebagai jembatan empati antar sesama umat manusia (Syarbini, 2024, <https://www.jambione.com/news/1364084095/aicis-2024-rekomendasikan-dialog-tokoh-agama-untuk-hindari-konflik-sosial-politik>, diakses pada 28 Mei 2024, pukul 07.15 WIB).

Pada Youtube Deddy Corbuzier yang dipandu oleh Habib Ja'far dan Onad, di episode terakhir dengan mengundang 6 pemuka agama, bertujuan untuk menggali pemahaman secara objektif polarisasi opini tentang nilai penyampaian pesan dakwah toleransi berbagai agama di Indonesia melalui Youtube pada podcast LOGIN. Konten yang ditonton membuat audiensnya terkena terpaan media. Terpaan media atau media exposure merupakan kegiatan melihat, membaca, dan mendengar sebuah pesan atau informasi dari media atau pernah mempunyai pengalaman terhadap pesan yang terjadi pada individu maupun kelompok (Anggraeni & Tabitha Deborah, 2022, <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4204>). Dengan kata lain, terpaan media merupakan keadaan individu atau khalayak yang telah atau sedang terpapar pesan-pesan yang terdapat pada suatu media. Terpaan yang dimaksud disini memiliki arti penggunaan dan keterlibatan individu pada suatu pesan atau informasi di media sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan diukur dengan frekuensi penerimaan pesan, durasi penggunaan media sosial, dan

atensi (Anggraeni & Tabitha Deborah, 2022, <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4204>).

Youtube merupakan salah satu media massa. Media massa mempunyai pengaruhnya sangat besar terhadap persepsi yang bisa terbentuk di benak masyarakat umum (Hafni et al., 2023, <https://doi.org/10.14421/pjk.v16i1.2269>). Penting untuk dipahami bahwa hasil dari terpaaan media setelah menonton podcast dengan tema keagamaan tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilaku audiens, terutama di tengah keberagaman agama yang menjadi ciri khas Indonesia. Adanya perbedaan agama memberikan peluang timbulnya konflik umat beragama di masyarakat (Setyorini & Yani, 2020, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p1078-1093>). Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam mewujudkan kerukunan antar individu, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian kehidupan Masyarakat yang bersatu dan damai.

Toleransi juga berarti dalam menghargai dan menghormati atas perbedaan yang terjadi akibat beragamnya kelompok, budaya dan kepercayaan. Menjaga sikap toleransi ditengah-tengah lingkungan yang terjadi konflik keagamaan menjadi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya konflik yang meluas antar kelompok di masyarakat (Hadi, 2016, <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i1.560>). Maka dari itu atas perbedaan pentingnya sikap menjaga toleransi sangat penting dalam upaya mencapai stabilitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemerintah Indonesia telah mengatur dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara telah menjamin kemerdekaan bagi tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut ajaran dan kepercayaan masing-masing”. Dari pasal tersebut dijelaskan bahwa tiap warga negara berhak untuk memeluk agama yang telah diyakininya, serta menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya (Setyorini & Yani, 2020, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p1078-1093>).

Pada tahun 2023, dinamika konflik agama di Indonesia menunjukkan beberapa pola yang mengkhawatirkan. Kasus penolakan pembangunan rumah ibadah terus terjadi di berbagai wilayah, memperlihatkan adanya ketegangan sosial yang mendalam. Contoh konkret adalah penolakan terhadap pembangunan Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di Malang dan penutupan Gereja Protestan Simalungun (GKPS) di Purwakarta, yang masing-masing terjadi pada Maret dan April 2023 (BBC News Indonesia, 2024b, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cl79dv4x8l1yo>, diakses pada 28 Mei 2024, pukul 08.41 WIB). Selain itu, penutupan sementara Gereja Kristen Jawa di Solo dan penolakan pembangunan vihara di Cianjur pada bulan-bulan berikutnya menunjukkan pola yang serupa. Meskipun jumlah insiden ini lebih rendah dibandingkan tahun lalu, dampaknya tetap merusak citra kerukunan beragama di Indonesia.

Kasus penodaan agama juga menjadi isu penting yang menambah kompleksitas situasi ini. Kasus selebgram Lina Mukherjee, yang dihukum dua tahun penjara akibat video viral yang dianggap menghina, merupakan contoh jelas

bagaimana media sosial dapat memperburuk ketegangan agama (BBC News Indonesia, 2024b, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cl79dv4x8l1yo>, diakses pada 28 Mei 2024, pukul 08.41 WIB).. Konten video tersebut, yang menampilkan aktivitas makan kerupuk babi sambil mengucapkan kata "*Bismillah*," memicu perdebatan sengit di media sosial dan menjerat Lina dalam kasus hukum berdasarkan UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Insiden seperti ini menunjukkan betapa cepatnya informasi dapat tersebar dan mempengaruhi persepsi serta tindakan masyarakat.

Di sisi lain, meskipun ada kemajuan dalam hak kebebasan beragama berkat putusan Mahkamah Konstitusi pada tahun 2009 dan 2016, kenyataannya penganut kepercayaan masih menghadapi diskriminasi. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2023 yang membatasi urusan Kementerian Agama hanya pada enam agama resmi berpotensi menempatkan agama dan kepercayaan lain pada posisi yang kurang diperhatikan. Samsul Maarif dari Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS) menyatakan bahwa kebijakan ini menciptakan ketidakpastian bagi penganut kepercayaan, yang seringkali terpaksa membangun tempat ibadah dan mengatasi masalah pemakaman tanpa dukungan negara (BBC News Indonesia, 2024b, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cl79dv4x8l1yo>, diakses pada 28 Mei 2024, pukul 08.41 WIB).. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada upaya untuk menegakkan hak kebebasan beragama, pelaksanaan kebijakan yang tidak konsisten masih menjadi tantangan besar dalam mencapai kesetaraan yang sejati.

Lembaga Setara Institute menunjukkan rata-rata Indeks Kota Toleran (IKT) nasional pada 2022 mencapai nilai 5,03, turun tipis dari 2021 yang mendapat nilai

5,24 (Madrim, 2023, <https://www.voaindonesia.com/a/setara-kondisi-toleransi-di-indonesia-masih-stagnan/7040384.html>, diakses pada 28 April 2024, pukul 14.00 WIB). Hal ini menunjukkan kondisi toleransi di Indonesia belum mencapai nilai yang signifikan dan mengalami stagnasi sejak 2015. Halili Hasan selaku Direktur Eksekutif Setara Institute mengatakan hal itu pemicu kondisi toleransi stagnan yang terjadi di Indonesia adalah adanya regulasi atau pasal yang mengkriminalisasi kebebasan beragama dan berkeyakinan (BBC News Indonesia, 2024a, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cgrlded55vpo>, diakses pada 21 Mei 2024, pukul 10.05 WIB).

Jajak pendapat Kompas mengungkap dua persoalan yang bisa menjadi batu sandung dalam upaya menjaga nilai toleransi, yaitu persoalan isu toleransi beragama dan politik meskipun mayoritas responden survei percaya masyarakat Indonesia telah menjunjung tinggi toleransi. Sebanyak 62,2 persen responden menilai masyarakat cukup masih menjunjung tinggi nilai toleransi dan 10,4 persen responden menyatakan masyarakat sangat toleran (Kompas.com, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/14/11365351/survei-litbang-kompas-sikap-toleransi-masyarakat-tinggi-tetapi-dibayangi?page=all>, diakses pada 28 April 2024, pukul 14.15 WIB). Namun, sebanyak 47,6 persen responden menilai sikap tenggang rasa dan toleransi dalam beragama perlu ditingkatkan sebab fenomena sejumlah gesekan beragama menunjukkan bahwa toleransi antarumat beragama harus diperkuat (Kompas.com, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/14/11365351/survei-litbang-kompas>

[sikap-toleransi-masyarakat-tinggi-tetapi-dibayangi?page=all](#), diakses pada 28 April 2024, pukul 14.15 WIB).

Dalam lingkup mahasiswa, keberagaman kepercayaan agama merupakan cerminan dari pluralisme yang ada di Indonesia. Mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang agama, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, yang semuanya berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Keberagaman ini menuntut adanya pemahaman yang mendalam dan sikap saling menghormati untuk menciptakan suasana yang harmonis. Dalam kegiatan akademis dan sosial, mahasiswa sering kali bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama. Oleh karena itu, penting untuk membangun sikap toleransi agar tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi semua pihak.

Menjaga sikap toleransi di lingkungan kampus merupakan tantangan tersendiri karena perbedaan kepercayaan bisa menimbulkan gesekan jika tidak dikelola dengan baik. Pendidikan tentang pentingnya toleransi dan saling menghargai sangat diperlukan untuk mencegah konflik dan mempromosikan kebersamaan. Mahasiswa perlu didorong untuk terbuka terhadap perbedaan dan berdialog secara konstruktif tentang kepercayaan masing-masing. Sikap toleransi ini tidak hanya penting di kampus, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, upaya menjaga toleransi di lingkungan mahasiswa merupakan investasi penting bagi masa depan keberagaman dan keharmonisan sosial di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan merujuk pada *podcast* LOGIN di Youtube Deddy Corbuzier, yang dalam salah satu episodenya mengundang enam pemuka agama untuk berdiskusi mengenai toleransi. Melalui penelitian ini, bertujuan untuk memahami bagaimana konten *podcast* tersebut mempengaruhi sikap mahasiswa dalam menjaga toleransi antarumat beragama.

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta merupakan contoh ruang lingkup kecil yang heterogen sebab mahasiswanya datang dari suku yang berbeda-beda. Maka dari itu dengan perbedaan membuat pentingnya menjaga sikap toleransi dari berbagai keberagaman.

Salah satu program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam melakukan kunjungan ke Kampung Adat Cirendeui pada tahun 2021 silam untuk praktik lapangan mata kuliah Kajian Studi Agama-Agama. Kunjungan tersebut juga dikatakan sebagai ajang mahasiswa untuk belajar toleransi. Universitas Negeri Jakarta merupakan satu-satunya kampus yang menyelenggarakan Kajian Studi Agama-Agama (BBC News Indonesia, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-59737019>, diakses pada 21 Mei 2024, pukul 13.05 WIB).

**Gambar 1. 2**  
**Praktik Lapangan Program Studi PAI FIS UNJ di Cireundeu**



Sumber: BBC News Indonesia, diakses pada 27 Mei 2024, 10.11 WIB

Praktik lapangan dari mata kuliah Kajian Studi Agama-Agama di Desa Cirendeudeu bertujuan untuk belajar toleransi dan beragama. Pengajaran-pengajaran guru agama di sekolah merupakan salah satu aspek yang membentuk sifat gejala intoleransi di kalangan pelajar. Hal tersebut sejalan dengan kajian Setara Institute, lembaga swadaya masyarakat yang menyelenggarakan kajian-kajian mengenai keberagaman, guru-guru agama adalah aktor yang paling dominan dalam pembentukan paham keagamaan murid-muridnya (BBC News Indonesia, 2021, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-59737019>, diakses pada 21 Mei 2024, pukul 13.05 WIB).

Platform Youtube menjadi wadah untuk menyajikan beberapa konten, termasuk konten yang mengusung tema keagamaan dan survei yang menunjukkan bahwa toleransi masyarakat di Indonesia dalam kondisi stagnan serta adanya persoalan yang menghambat upaya menjaga nilai toleransi membuat peneliti tertarik untuk mengetahui konten *podcast* yang menghadirkan enam tokoh agama di Indonesia dapat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam menjaga toleransi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh terpaan media pada *podcast* LOGIN di Youtube Deddy Corbuzier episode “Enam Pemuka Agama” tanggal 9 April 2024 terhadap sikap menjaga toleransi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Hasil survei Daily Social bersama JakPat terhadap 2.023 pengguna ponsel pintar dalam “*Podcast User Research in Indonesia 2018*” menunjukkan bahwa 68% responden Indonesia mengaku familiar dengan *podcast* dan 81% diantaranya mendengarkan *podcast* dalam beberapa bulan terakhir. Youtube menjadi salah satu platform yang digunakan untuk mengunggah konten *podcast*. *Podcast* menjadi pilihan untuk mendapatkan informasi dan hiburan dengan berbagai macam topik pembicaraan, termasuk yang berkaitan dengan isu-isu agama dan toleransi.

Survei Litbang Kompas menunjukkan bahwa percaya masyarakat Indonesia telah menjunjung tinggi toleransi. Sebanyak 62,2 persen responden menilai masyarakat cukup masih menjunjung tinggi nilai toleransi dan 10,4 persen responden menyatakan masyarakat sangat toleran (Kompas.com, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/14/11365351/survei-litbang-kompas-sikap-toleransi-masyarakat-tinggi-tetapi-dibayangi?page=all>, diakses pada 28 April 2024, pukul 14.15 WIB). Namun, Jajak pendapat Kompas mengungkap bahwa persoalan isu toleransi beragama bisa menjadi batu sandung dalam upaya menjaga nilai toleransi. Lembaga Setara Institute menunjukkan rata-rata Indeks

Kota Toleran (IKT) nasional sebesar 5,03 menunjukkan kondisi toleransi di Indonesia belum mencapai nilai yang signifikan dan mengalami stagnasi sejak 2015 (Madrim, 2023, <https://www.voaindonesia.com/a/setara-kondisi-toleransi-di-indonesia-masih-stagnan/7040384.html>, diakses pada 28 April 2024, pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan latar belakang dan data masalah di atas, peneliti berupaya untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana terpaan media, khususnya melalui *podcast*, dapat mempengaruhi sikap menjaga toleransi. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada *podcast* LOGIN episode "Enam Pemuka Agama" di Youtube oleh Deddy Corbuzier. Berdasarkan latar belakang dan data masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yakni::

1. Bagaimana terpaan media pada *podcast* LOGIN di Youtube Deddy Corbuzier episode "Enam Pemuka Agama" tanggal 9 April 2024?
2. Bagaimana sikap menjaga toleransi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh terpaan media pada *podcast* LOGIN di Youtube Deddy Corbuzier episode "Enam Pemuka Agama" tanggal 9 April 2024 terhadap sikap menjaga toleransi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

*Podcast* menjadi salah satu konten digital yang banyak didengarkan oleh masyarakat di dunia. Survei yang dilakukan oleh Daily Social bersama JakPat “*Podcast User Research in Indonesia 2018*” menunjukkan bahwa 68% responden Indonesia mengaku familiar dengan *podcast* dan 81% diantaranya mendengarkan *podcast* dalam beberapa bulan terakhir. *Podcast* dapat didengarkan di platform digital seperti Youtube dengan beragam macam topik pembicaraan, termasuk yang berkaitan dengan isu-isu agama dan toleransi.

Menjaga toleransi ditengah-tengah lingkungan yang terjadi konflik keagamaan menjadi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya konflik yang meluas antar kelompok di masyarakat (Hadi, 2016). Sejak tahun 2015, indeks toleransi di Indonesia mengalami kondisi yang stagnan. Lembaga Setara Institute menunjukkan rata-rata Indeks Kota Toleran (IKT) nasional pada 2022 mencapai nilai 5,03 (Madrim, 2023, <https://www.voaindonesia.com/a/setara-kondisi-toleransi-di-indonesia-masih-stagnan/7040384.html>, diakses pada 28 April 2024, pukul 14.00 WIB). Survei yang dilakukan oleh Litbang Kompas turut menambahkan bahwa masyarakat Indonesia telah menjunjung tinggi toleransi. Namun, isu toleransi beragama menjadi penghambat dalam upaya menjaga nilai toleransi.

Berdasarkan rumusan masalah dan data masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui terpaan media pada *podcast* LOGIN di Youtube Deddy Corbuzier episode “Enam Pemuka Agama” tanggal 9 April 2024
2. Untuk mengetahui sikap menjaga toleransi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh terpaan media pada *podcast* LOGIN di Youtube Deddy Corbuzier episode “Enam Pemuka Agama” tanggal 9 April 2024 terhadap sikap menjaga toleransi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat akademis  
Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi khususnya mengenai terpaan media dan sikap. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis  
Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kreator *podcast* terutama yang mengangkat tema toleransi atau keberagaman serta menambah wawasan bagi masyarakat mengenai sikap menjaga toleransi.